

## SIMULASI TANGGAP DARURAT BENCANA PADA MASYARAKAT DESA SINDANG JAYA KECAMATAN CIKALONG

Hani Handayani<sup>1</sup>, Yuyun Solihatin<sup>2</sup>, Asep Setiawan<sup>3</sup>, Ida Herdiani<sup>4</sup>, Hana Ariyani<sup>5</sup>, Miftahul Falah<sup>6</sup>, Bayu Brahmantia<sup>7</sup>, Neni Sholihat<sup>8</sup>, Saryomo<sup>9</sup>, Rosy Rosnawanty<sup>10</sup>, Indra Gunawan<sup>11</sup>, Neni Nuraeni<sup>12</sup>, Ida Rosidawati<sup>13</sup>, Sri Mulyanti<sup>14</sup>, Nina Pamela Sari<sup>15</sup>, Aida Sri Racmawati<sup>16</sup>, Tatang Kusmana<sup>17</sup>, Fitri Nurlina<sup>18</sup>, Lilis Lismayanti<sup>19</sup>, Nia Restiana<sup>20</sup>, Usman Sas'yari<sup>21</sup>, Oni Sahroni<sup>22</sup>

<sup>1-22</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

### Article Information

Received: June, 2022  
Revised: July, 2022  
Available online: August 2022

### Keywords

Tanggap Darurat Bencana,  
pengabdian dan  
penyuluhan

### Correspondence

Phone: (+62) 81324682960  
E-mail: [hani.handayani@umtas.ac.id](mailto:hani.handayani@umtas.ac.id)

### ABSTRACT

Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia menjadikannya sebagai negara yang memiliki lebih kurang 17.504 buah pulau dengan luas daratan 1.922.570 km<sup>2</sup> dan luas perairan 3.257.483 km<sup>2</sup> atau sekitar 70% luas Indonesia merupakan perairan, sedangkan 30% sisanya merupakan daratan. Namun selain diberkahi oleh kekayaan alam yang melimpah, letak Indonesia yang unik ini pun membawa konsekuensi logis bahwa Indonesia merupakan negara dengan memiliki potensi kerawanan bencana geologi yang cukup tinggi dan tersebar dari ujungbarat pulau Sumatera hingga selatan pulau Papua. Hal ini disebabkan oleh letak geologis Indonesia yang dilalui oleh dua jalur pegunungan muda dunia yaitu Pegunungan Mediterania di sebelah barat dan Sirkum Pasifik sebelah timur (*Pasific Ring of Fire*) serta berada pada pertemuan tiga lempeng besar dunia yaitu Lempeng Pasifik yang bergerak ke arah barat-baratlaut dengan kecepatan sekitar 10 cm per tahun, Lempeng Indo-Australia yang bergerak ke utara-timurlaut dengan kecepatan sekitar 7 cm per tahun, serta Lempeng Benua Eurasia yang bergerak ke arah baratdaya dengan kecepatan 13 cm per tahun.

## **PENDAHULUAN**

Pulau-pulau di Indonesia secara geografis terletak pada pertemuan 3 lempeng tektonik dunia, yaitu lempeng Australasia, lempeng Pasifik, lempeng Eurasia dan Filipina. Hal ini menyebabkan Indonesia rentan secara geologis. Di samping itu, kurang lebih 5.590 daerah aliran sungai (DAS) yang terdapat di Indonesia, yang terletak antara Sabang dan Merauke, mengakibatkan Indonesia menjadi salah satu negara yang berisiko tinggi terhadap ancaman bencana gempa bumi, tsunami, deretan erupsi gunung api (129 gunung api aktif), dan gerakan tanah. Selain itu, iklim di Indonesia sangat dipengaruhi oleh lokasi dan karakteristik geografis yang membentang antara Samudra Pasifik dan Samudra Hindia.

Indonesia memiliki 3 pola iklim dasar: monsun, khatulistiwa, dan sistem iklim lokal yang menyebabkan perbedaan pola curah hujan yang dramatis. Kondisi tersebut semakin kompleks lantaran tantangan dampak pemanasan global dan pengaruh perubahan iklim, seperti kenaikan suhu temperatur dan permukaan air laut pada wilayah Indonesia yang berada di garis khatulistiwa.

Hal ini cenderung menimbulkan tingginya potensi terjadi berbagai jenis bencana hidrometeorologi, seperti banjir, banjir bandang, kekeringan, cuaca ekstrem, gelombang ekstrem, abrasi, serta kebakaran hutan dan lahan (karhutla) (Saldi, 2020; Ayub, 2019).

Hasil survei di Jepang, pada kejadian gempa Great Hanshin Awaji 1995, menunjukkan bahwa presentase korban selamat disebabkan oleh Diri Sendiri sebesar 35%, Anggota Keluarga 31,9 %, Teman/Tetangga 28,1%, Orang Lewat 2,60%, Tim SAR 1,70 %, dan lain-lain 0,90%. Berdasarkan ilustrasi tersebut, sangat jelas bahwa faktor yang paling

menentukan adalah penguasaan pengetahuan yang dimiliki oleh “diri sendiri” untuk menyelamatkan dirinya dari ancaman risiko bencana. Kemudian, diikuti oleh faktor bantuan anggota keluarga, teman, bantuan Tim SAR, dan di sekelilingnya. Maka, edukasi untuk meningkatkan pemahaman risiko berdesain tema “Simulasi Tanggap Darurat Bencana Pada Masyarakat Desa Sindang Jaya Kecamatan Cikalong” merupakan pesan utama yang akan didorong dalam proses penyadaran (*awareness*) dalam peningkatan kemampuan diri sendiri. Proses penyadaran tersebut berguna agar setiap orang dapat memahami risiko, mampu mengelola ancaman dan, pada gilirannya, berkontribusi dalam mendorong ketangguhan masyarakat dari ancaman bahaya bencana.

## **METODE**

Metode Pengabdian pada masyarakat yang dilakukan pada masyarakat sekitar area pesisir pantai desa sindang jaya kecamatan Cikalong dengan tema “Simulasi Tanggap Darurat Bencana Pada Masyarakat” adalah meningkatnya pengetahuan kebencanaan, keterampilan merespon keadaan darurat atau mobilisasi, serta siap dalam memulai menyiapkan rencana penyelamatan yang dilakukan ketika bencana datang.

## **HASIL DAN PEMBAHASA**

Kecamatan Cikalong-Cipatujah merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Tasikmalaya yang beberapa daerahnya berada di Pesisir pantai dan secara morfologi berbatasan langsung dengan Samudra Indonesia. Terdapat lima Desa yang berbatasan langsung dengan Samudra Indonesia adalah Desa Ciheras, Desa Ciandum, Desa Cipatujah, Desa Sindangkerta, dan Desa

Cikawungading. Kesiapsiagaan merupakan salah satu bagian dari proses manajemen bencana khususnya pada tahap pra-bencana. Pentingnya kesiapsiagaan merupakan salah satu elemen penting dari kegiatan pengendalian resiko bencana yang bersifat pro-aktif sebelum terjadi suatu bencana.

Pengetahuan masyarakat mengenai kebencanaan merupakan indikator penting dalam proses kesiapsiagaan, selain itu perencanaan ketika terjadi kondisi darurat, pengetahuan dan keterampilan memobilisasi sumberdaya ditunjang dengan kondisi sistem peringatan dini yang baik memungkinkan suatu wilayah memiliki kesiapan yang baik dalam menghadapi bencana. Keempat parameter tersebut juga penting dimiliki masyarakat Kecamatan Cikalong-Cipatujah yang bermukim di sepanjang pesisir laut selatan Indonesia.

Gambar 1



Mengingat keberadaan kelima desa di Kecamatan Cipatujah yang letaknya di pesisir pantai dan memiliki kerawanan yang tinggi terhadap bencana gempabumi dan tsunami dengan melihat indikator kerapatan vegetasi di wilayah tersebut, maka seyogyanya masyarakat dibekali pengetahuan kebencanaan, keterampilan merespon keadaan darurat atau mobilisasi, serta memulai menyiapkan rencana penyelamatan yang dilakukan ketika bencana datang.

Hasil survey didapatkan bahwa

masyarakat masih panik Ketika ada bencana seperti gempa, ancaman tsunami, angin dan badai. Mereka hanya berbaur ke tempat yang mereka yakini aman tidak berdasarkan jalur evakuasi yang benar (As'ari, 2019)

## KESIMPULAN

Pengetahuan dan keterampilan masyarakat meningkat setelah melakukan pelatihan simulasi tangap bencana.

## REFERENSI

- As' ari, R., Mulyanie, E., & Rohmat, D. (2019). Zonasi Pemanfaatan Lahan Pasca Penambangan Pasir di pesisir Cipatujah, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. *Jurnal Geografi*, 11(2), 171-181.
- Saldy, T. G., Maiyudi, R., Anaperta, Y. M., Rahman, H. A., & Zakri, R. S. (2020). PKM Sosialisasi Mitigasi dan Kesiapsiagaan Bencana Alam di SMA N 2 Kota Solok. *Bina Tambang*, 5(3), 78-87.
- Ayub, S., Makhrus, M., Arduha, J., Verawati, N. N. S. P., & Kosim, K. (2019). Kesiapsiagaan Bencana Gempabumi di SMP Negeri 2 Mataram. *Prosiding PEPADU*, 1(1), 273-281.
- Sulistiowati, R., Mulyana, N., & Maarif, S. (2019). Peningkatan Kesiapsiagaan Bencana Tsunami Bagi Remaja Di SMA N 2 Kotaagung Kabupaten Tanggamus. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*.